

TRANSFORMASI BENTUK AKSARA SUNDA DALAM PERANCANGAN PRODUK SEPATU

Renaldy Pratama Putra¹, Martiyadi Nurhidayat², T Zulkarnain³

^{1,2,3} *Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
rnlprtm@student.telkomuniversity.ac.id, martiyadi@telkomuniversity.ac.id,
tzulkarnain@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Bahasa pemersatu yaitu Bahasa Indonesia mempunyai beberapa nilai-nilai positif untuk Bangsa, namun tidak luput dari itu ternyata berpotensi menghilangkan Bahasa daerah yang semakin kesini sudah jarang sekali digunakan. Bahasa sangat dekat sekali dengan tulisan atau aksara, Sehingga banyak sekali kekhawatiran tentang punahnya aksara terutama Aksara Sunda. Pada jaman ini, menggunakan media baru yang mengikuti tren di Indonesia bisa menjadi kesempatan untuk melestarikan aksara Sunda. Salah satunya produk Sepatu, dimana produk tersebut sedang ramai digemari oleh kalangan muda di Indonesia. Sepatu seolah bisa beradaptasi dengan berbagai situasi hingga busana sang pengguna. Telah terbukti bahwa Sepatu bisa menjadi satu media baru untuk mengenalkan kembali budaya daerah yang ada di Indonesia, walaupun tidak ada yang membawa aksara tepatnya aksara Sunda ke dalamnya. Metode analisis yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kualitatif, yaitu studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Metode perancangan yang digunakan adalah ATUMICS, sehingga dapat menghasilkan produk Sepatu yang akan dijadikan media untuk menjaga eksistensi aksara Sunda dengan mentransformasikan ke dalam produk tersebut. Dengan adanya perancangan ini diharapkan bisa tetap menjaga eksistensi aksara Sunda.

Kata Kunci : Budaya, Aksara Sunda, Sepatu

Abstract: *Indonesia has some positive values in the country, but it has also been discovered that it has the potential to eliminate increasingly utilistic local languages. The language was so close to writing or characters, there was so much concern about the loss of the characters especially the sundry. At this time, using new media that follows trends in Indonesia could be an opportunity to preserve sundanese characters. One is the product of shoes, which they are popular with young Indonesians. The shoes can, in effect, adapt to different circumstances to the person's clothing. It has been shown that shoes can be a new medium for reintroduction of the region culture in Indonesia, although no one brings the exact character of the Sunda into it. Analysis methods used in data collection are qualitative methods, which are library studies, interviews, and questionnaires. The design method used is atumics, so it can produce shoe-products that will be used media to keep the actor's existence alive by transforming into the products. This design is expected to keep the Sundanese characters in check.*

Keywords : Culture, Sundanese Script, Shoes

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki suku, bahasa, adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda-beda. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya tradisional. Indonesia memiliki 1128 suku bangsa, terbesar di seluruh Indonesia dengan lebih dari 300 dialek bahasa daerah, lebih dari 3000 tarian asli Indonesia dan masih banyak kesenian lainnya seperti lagu daerah, alat musik tradisional, kesenian tradisional, dll. Budaya tradisional adalah karya spiritual yang membutuhkan perhatian dan perlindungan. Kebudayaan tradisional merupakan jati diri suatu bangsa dan jati diri yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari berbagai keanekaragaman tersebut, bahasa daerah merupakan salah satu unsur penting dalam suatu kebudayaan. Selain menjadi identitas dan alat komunikasi, bahasa daerah juga mengandung sistem nilai, pengetahuan, dan cara pandang masyarakat penuturnya terhadap semesta. Melalui bahasa lah transformasi kebudayaan terjadi. Selain itu, bahasa daerah yang umumnya berfungsi sebagai bahasa ibu juga mencerminkan jati diri kelompok masyarakat suatu suku bangsa dalam membangun kebudayaan daerahnya. Oleh karena itu, bahasa daerah juga merupakan satu unsur kebudayaan yang harus dipertahankan, dilestarikan, dan diberdayakan. Seperti dalam bahasa sunda yang mana bahasa diciptakan dan digunakan oleh orang Sunda dalam berkomunikasi di kehidupan mereka. Dalam hal berkomunikasi tidak hanya secara verbal atau lisan. Namun komunikasi secara lisan pun perlu digunakan, karena (khususnya) Jawa Barat memiliki warisan huruf kuno yang sangat terkenal dijamannya.

Huruf kuno di Jawa Barat ini disebut aksara sunda atau aksara Ngalagena. Mungkin sebagian orang asli Jawa Barat mengenal aksara ini. Sejak tahun 1950-an pemakaian Bahasa Sunda telah bercampur dengan Bahasa Indonesia terutama oleh orang-orang Sunda yang menetap di kota-kota besar, seperti Jakarta dan

Bandung. 2 Banyak orang sunda yang telah meninggalkan pemakaian Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari di rumah mereka.

Pada jaman ini, menggunakan media baru yang mengikuti tren di Indonesia bisa menjadi kesempatan untuk melestarikan aksara sunda. Salah satunya produk Sepatu Sepatu, dimana produk tersebut sedang ramai digemari oleh kalangan muda di Indonesia. Kini Sepatu menjelma jadi alas kaki yang dikenakan dalam berbagai kesempatan, bahkan digunakan untuk acara formal sekalipun. Sepatu seolah bisa beradaptasi dengan berbagai situasi hingga busana sang pengguna. (Andrey Noelfry, 2018) Event Director BCA Jakarta Sneakers Day (JDS) Kuningan, Jakarta Selatan. Selain itu, karakter pembeli Sepatu pun semakin idealis dan berbagai macam. Mereka tidak lagi mencari yang biasa atau palsu melainkan yang asli dan berkualitas serta mempunyai karakter tersendiri. Hal lain yang membuat Sepatu semakin eksis adalah banyaknya kolaborasi apik antara merek Sepatu dengan para pesohor. Sehingga tren ini tetap terjaga dan tidak mudah surut. Dengan memanfaatkan tren Sepatu yang ada, dibutuhkan juga konsep desain Sepatu yang matang dari mulai penggunaan warna, material serta peletakan aksara sunda di beberapa bagian Sepatu yang akan dirancang. Sehingga bisa menarik minat banyak konsumen agar konsumen dapat melihat dan memahami bahwa keterlibatan budaya dari Sunda juga bisa menjadikan perkembangan di Industri Sepatu yang ada di Indonesia.

Namun beberapa merk sepatu di Indonesia pernah membahas dan membuat produk serupa dengan membawa budaya tradisional kedalam perancangan produk sepatu, seperti BRODO yang membawa motif Batik Parang. Yang menjadi permasalahan adalah menempatkan motif tersebut pada bagian Outsole, sehingga menimbulkan masalah. Seperti yang dilansir oleh Kompas.com. Kurangnya penelitian mengenai budaya yang diangkat, yang menimbulkan terjadinya permasalahan tersebut

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipilih, maka penulis mempunyai beberapa pertanyaan terkait penelitian yang telah dilakukan :

1. Medium apakah yang digunakan untuk mentransformasikan Aksara Sunda?
2. Apa yang dituju untuk perancangan di medium tersebut?
3. Tujuan Penelitian
4. Untuk dapat melaksanakan perancangan Sepatu sebagai medium transformasi aksara sunda.
5. Mengenalkan aksara Sunda dikalangan anak muda di Indonesia bahkan negara-negara luar di dalam trend *Footwear*.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk menentukan arah penelitian serta mengurangi banyaknya permasalahan, maka batasan masalah dibuat sebagai berikut :

1. Memilih kata yang akan dimasukkan kedalam area sepatu
2. Menentukan bentuk aksara yang akan di transformasikan
3. Membuat perancangan Sepatu yang menarik serta menempatkan aksara sunda agar cocok digunakan sebagai visualisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari Laporan Tugas Akhir yang dibuat dan data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Banyaknya pemuda yang berasal dari suku (*ethnic*) Sunda yang tidak mengetahui atau tidak bisa membaca dan menulis aksara sunda. Data tersebut dibuktikan melalui kuisisioner yang telah diisi lebih dari 100

orang. Oleh karena itu produk Sepatu sebagai media transformasi aksara sunda ini bisa menjadi ide yang menarik untuk di realisasikan.

2. Kurangnya minat pemuda untuk mempelajari aksara sunda itu sendiri karena dianggap hal yang tidak penting.
3. Selain mentransformasikan aksara tersebut ke medium Sepatu, eksistensi aksara tersebut bisa tetap terjaga khususnya di kalangan pemuda karena mereka dapat mempelajari aksara tersebut dengan melihat aksara tersebut diimplementasikan di medium yang berbeda yang jelas di jaman ini Sepatu menjadi salah satu kegemaran anak muda di Indonesia.

Sepatu ini sangat mungkin untuk di perjualkan secara masal karena *value* dari aksara itu sendiri sangat besar sebagai visual dari medium Sepatu yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany, A. M., Nurhidayat, M., & Setiawan, A. F. (2022). Perancangan Meja Nakas Bergaya Kontemporer Berdasarkan Aspek Rupa Dan Material Pada Studi Kasus Modico Studio. *eProceedings of Art & Design*, 9(1).
- Daniati, N. T. (2021). Perancangan Artefak Digital Stiker Whatsapp Bertema Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Atumics. *DeKaVe*, 14(1), 10-19.
- Edward, B. R. W., Savitri, M. A., & Gabriella, I. (2022). Pengaplikasian modul 'ATUMICS' pada bidang desain industri furnitur rotan. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 5(1), 25-36.
- Febriansyah, F., Nining, R., Purnamasari, A. I., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2021). Pengenalan Teknologi Android Game Edukasi Belajar Aksara Sunda untuk Meningkatkan Pengetahuan. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 336-344.

- Holida, S. M., Alawiyah, T., & Sutisna, H. (2014). Penerapan Animasi Interaktif Dalam Pengenalan Aksara Sunda. *Jurnal Informatika*, 1(2).
- Giffari, R. A., Pambudi, T. S., & Sadika, F. (2020). Perancangan Semi-casual Sneakers Untuk Pekerja Lepas. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Nurin, N. A., Sudjana, A., & Ramli, Z. (2019). SIMBOL VISUAL PADA GUNUNGAN SUNDA SAWAWA DALAM MENCIPTAKAN IDENTITAS KASUNDAAN. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(1).
- Paqih, R. M., & Hanifah, T. (2022). Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode ATUMICS. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 2(1), 127-132.
- Syarif, E. B., & Sumardjo, J. (2021). *Pengantar Studi Seni Rupa*. Deepublish. Didapat dari <http://books.google.com/books>.
- Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33-42.